

DKK Salatiga Pantau Kesehatan Haji

SALATIGA (KR)- Dinas Kesehatan Kota (DKK) Salatiga membentuk tim untuk memantau kondisi kesehatan haji yang baru pulang dari tanah suci, Rabu (10/8). Sebanyak 90 jamaah haji asal Salatiga yang tergabung kloter 37 sudah dilakukan pemeriksaan kesehatan dan diantar pulang ke rumah.

"Meski jamaah haji lolos dari Covid-19 namun DKK melalui puskesmas memantau wilayah masing-masing selama 21 hari. Agar bila nantinya terjadi apa-apa segera bisa cepat dilakukan tindakan. Jamaah diperbolehkan menerima tamu, tapi ingat harus menjalankan prokes," tandas Kepala DKK Salatiga, Siti Zuraidah, Rabu (10/8).

Ditambahkan, meski ada rasa cemas karena masih dihantui Covid-19, namun semua jamaah haji Salatiga tidak terpapar virus. Sebab, untuk mengantisipasi keadaan darurat, tim kesehatan Salatiga sudah datang dulu ke Asrama Haji Donohudan. Jamaah haji yang baru tiba di Salatiga ini bawa kartu kuning selama 21 hari. Hal ini dilakukan untuk mewaspadai penyakit menigitis.

"Kalau ada gejala harus lapor ke Puskesmas terdekat. Kalau sehat selama 21 hari kartu harus dikembalikan ke DKK melalui puskesmas," kata Siti Zuraidah.

Rombongan jemaah haji Kota Salatiga tergabung dalam kloter 37, bersama dengan jamaah haji Kabupaten Semarang dan Kabupaten Purworejo sebanyak 380 orang. Rombongan ini diserahkan kepada Pj Walikota Salatiga Sinoeng N Rachmadi. **(Sus)**

Desa Menawan Dijajaki Jadi Agrowisata



KR-Qomarul Hadi

Prof Eddy menunjukkan Jambu Citra didampingi petani Miftah.

SOLO (KR) - Komisariat Daerah Perhimpunan Hortikultura Indonesia (Perhorti) Jateng melakukan peninjauan terhadap potensi Desa Menawan Kecamatan Gebog Kudus menjadi kawasan agrowisata.

Di kawasan ini sudah memiliki modal penghasil aneka buah salah satunya Jambu Citra. Sedikitnya ada 100.000 pohon jambu produktif yang tumbuh di kebun dan pekarangan rumah warga.

Saat panen raya mampu mengirim 15 ton jambu air atau 3-4 truk setiap hari ke luar kota. Potensi itulah yang mendorong warga bersama kepala desa Rinin Tri Lestari bertemu jajaran Perhorti Jateng untuk mewujudkan impiannya.

Komda Perhorti Jateng bersama perangkat desa dan dinas pertanian serta petani langsung melakukan pertemuan sambung rasa.

"Dari sambung rasa ini kami menjajaki kemungkinan terbentuknya agrowisata, disamping menggali persoalan yang ada di desa Menawan," jelas Prof Dr Eddy Triharyanto MP, ketua Komda Perhorti Jateng, Selasa (9/8).

Banyak hal yang ditemukan dalam sambung rasa yang dilaksanakan di balai desa Menawan. Prof Eddy didampingi Prof Dr Bambang Pudjiasmanto. Salah satu persoalan yang muncul menyangkut pemasaran dan penanganan jambu pasca panen. Karena di saat panen raya produknya melimpah, sementara daya tahan jambu hanya 5 hari.

"Itu persoalan klasik. Pemecahannya harus komprehensif," ujar Prof Eddy. Untuk penanganan pasca panen perlu ada penelitian. Termasuk bisa membuat produk turunan untuk mengurangi risiko rusak.

Inilah pentingnya riset untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi petani. Kepada Perhorti pemerintahan desa minta kajian supaya desa Menawan menjadi agrowisata. Karena desa ini penghasil aneka buah. Tidak saja jambu air, tapi ada durian, alpokat, dan rambutan. **(Qom)**

Camping Pemuda Lintas Agama ASEAN 2022 Kunjungi MAJT

SEMARANG (KR) - Seling pandemi Covid-19 yang terus menurun, kini berbagai kegiatan berskala internasional mulai bergerak.

Termasuk Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) sebagai objek wisata religi bertaraf internasional kembali menjadi sasaran kunjungan.

Dari berbagai komunitas internasional yang memulai kegiatan, diantaranya rombongan ASEAN Youth Interfaith Cam (AYIC) Tahun 2022.

Rombongan sebanyak 50 orang tersebut mengunjungi MAJT di Jalan Gajah Raya, Semarang, Selasa (9/8).

Kunjungan tersebut difasilitasi Kementerian Pemuda

dan Olah Raga serta Kementerian Agama. Mulai tahun ini AYIC diselenggarakan kembali, setelah selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020 dan 2021 diliburkan.

Peserta camping pemuda lintas agama ini pesertanya terdiri perwakilan dari seluruh negara ASEAN.

Mereka selama 2 hari, tanggal 9-10 Agustus 2022 berada di Kota Semarang. Selama di Kota Semarang, hari pertama sesuai run down mengunjungi MAJT, Pura Giri Natha, Klenteng Sam Poo Kong, Lawang Sewu dan Gereja Blenduk.

Di MAJT, rombongan diterima Wakil Ketua Pelaksana

Pengelola MAJT, KH Hanief Ismail kepada rombongan AYIC 2022 memaparkan profile Masjid Agung Jawa Tengah sebagai masjid terbesar di Jawa Tengah yang bereputasi sebagai destinasi wisata religi bertaraf internasional serta sebagai pusat studi keberagaman lintas agama.

Areal masjid seluas 10 hektar yang dibangun tahun 2001, arsitekturnya perpaduan antara Eropa, Timur Te-

ngah dan Jawa. Masjid ini memiliki ratusan situs penting yang menjadi daya tarik wisatawan nusantara dan mancanegara.

Di antaranya situs ruang utama peribadatan, Beduk

Raksasa, Alquran Raksasa, Menara Al Husna setinggi 99 Meter yang didukung oleh teropong hingga pengunjung dapat menyaksikan kawasan Kota Semarang hingga restoran putar. **(Isi)**



KR-Isdiyanto

Rombongan Camping Pemuda Lintas Agama ASEAN 2022 berfoto bersama dengan pengurus PP MAJT.

Generasi Muda Harus Pahami Nilai Perjuangan

BOYOLALI (KR) - Sebentar lagi, bangsa Indonesia akan memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-77 Kemerdekaan RI. Berbagai kegiatan digelar masyarakat untuk merayakannya. Salah satunya dengan kegiatan Merti Bongso yang dilakukan oleh jajaran Kodim 0724/Boyolali, Selasa (9/8).

Dijelaskan oleh Komandan Kodim (Dandim) 0724/Boyolali, Letkol Arm. Ronald Siwabessy bahwa kegiatan Merti Bongso berawal dari gempuran era globalisasi yang mengakibatkan generasi muda telah melupakan jasa dan perjuangan para pahlawan. Melalui peringatan HUT RI dengan tema 'Pilih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat', pihaknya mengajak generasi muda untuk mengingat perjuangan para pahlawan.

"Mengingatkan generasi generasi muda kita bahwa kita ada dan hidup 77 tahun menikmati kemerdekaan ini, tentunya merupakan jasa dari para pahlawan yang telah mendahului kita. Oleh karena itu, perlu kita jaga dan kita lestarikan semangat dan nilai perjuangan agar NKRI tetap jaya dan kita bisa dapat lebih maju lagi kedepan," ungkap Dandim saat dijumpai di Kawasan Patung Soedirman Kompleks Perkantoran Terpadu.

Dandim mengatakan kegiatan Merti Bongso tersebut berupa pembersihan patung patung pahlawan yang ada di Kabupaten Boyolali. Antara lain, Patung Soekarno di

Boulevard Soekarno, Patung Jenderal Soedirman, Patung Jenderal Ahmad Yani Yani dan juga pembersihan Taman Makam Pahlawan 'Ratna Negara'. Pembersihan ini mengandeng TNI/Polri, Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Boyolali, dan pemadam kebakaran (damkar) Kabupaten Boyolali.

Bupati Boyolali M Said Hidayat mengapresiasi atas kegiatan Merti Bongso yang digelar di Kota Susu. Menurut orang nomor satu di Kabupaten Boyolali ini, melalui pembersihan patung pahlawan dapat menumbuhkan rasa

bersih jiwa dan pada akhirnya akan menumbuhkan cinta pada bangsa tanpa melupakan jasa para pahlawan yang sudah memerdekakan negeri ini. "Memberikan pem-

belajaran pada generasi generasi muda di Kabupaten Boyolali ini bahwa kita ada karena ada pula jasa-jasa para pahlawan bangsa ini," ujar Said Hidayat. **(R-3)**



KR-Mulyawan

Bupati Boyolali M Said Hidayat dan Komandan Kodim 0724/BYL Letkol Arm Ronald F Siwabessy meninjau Patung Sudirman di kompleks perkantoran terpadu.

PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI

WONOGIRI (KR)--Pembangunan menerima piagam penghargaan sebagai kabupaten terbaik II kategori Perintis Aksi Konvergensi Pencegahan Stunting Terintegrasi Tahun 2021 di tingkat Jawa Tengah. Gubernur Jateng melalui Plt Kepala Bappeda Jateng Agung Tejo Prabowo menyerahkan penghargaan tersebut kepada Bupati Wonogiri Joko Sutopo bersamaan acara 'Rembuk Stunting' serta kick off<P> pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di pendapa Rumah Dinas Bupati, Selasa (9/8).

Menurut Bupati Joko Sutopo di tahun 2021 terdapat 4.917 anak bawah dua tahun (baduta) di daerah tersebut mengalami stunting. Intervensi telah dilakukan Pemkab Wonogiri terhadap ribuan anak itu. Dijelaskan, stunting tidak mesti karena kemiskinan keluarga itu namun karena kurangnya edukasi atau pemahaman warga terhadap pentingnya asupan gizi anaknya. "Sebab banyak ditemukan anak stunting itu dari keluarga mampu, bapak ibunya guru ASN," katanya.

Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Wonogiri, jumlah ibu

hamil di Kota Sukses pada awal 2022 sampai saat ini tercatat ada 7.325. Hingga Juli lalu, ada 3.763 ibu hamil yang sudah melahirkan. "Dari angka kelahiran itu (dinyatakan) stunting 222 anak," kata dia usai acara 'Rembuk Stunting' di pendapa Kabupaten Wonogiri. Dia menambahkan ratusan anak stunting itu bakal diintervensi Pemkab Wonogiri. Semua lini bakal 'nyawiji' mengentaskan stunting di Wonogiri hingga nol persen atau zero di tahun 2024.

Sebaran kasus stunting, kata bupati yang akrab disapa Mas Jekek, telah terpetakan tim. Mulai dari nama hingga alamatnya sudah dikantongi. Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) juga dipastikan siap melakukan intervensi.

"Itu nanti diintervensi, dikeroyok bareng oleh tim. Petanya kan sudah jelas, dukungan anggaran pun juga sudah siap jadi mudah intervensinya," kata Jekek.

Apalagi, ada aplikasi bernama Cinta Mutiara Keluarga yang telah disiapkan Pemkab Wonogiri yang bisa menskrining

Bupati Wonogiri Raih Penghargaan Pencegahan Stunting

potensi yang bisa terjadi. Dari aplikasi itu juga bisa diketahui berapa jumlah ibu hamil yang memiliki risiko.

Soal sebaran anak stunting, Jekek mengatakan lokasinya menyebar di 25 kecamatan di kabupaten ini. Hanya saja Kecamatan Karangtengah sebagai kecamatan paling menonjol kasus stuntingnya. Karena itu, pihaknya berencana

bakal melakukan peringatan hari anak nasional (HAN) di kecamatan tersebut untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat umum.

Menurut Bupati, capaian itu didapat atas semangat Go Nyawiji yang didalamnya ada kebersamaan, totalitas dan harmonisasi yang dilakukan semua pihak. Kerja bersama itu selayaknya sebuah orkestra

yang didirigeni kepala daerah. "Banyak instrumen yang punya peran, termasuk kalangan kepala desa (Kades) di daerah tersebut hasil capaian penurunan stunting dari 24 persen (tahun 2015) kini tinggal 12,8 persen. Saat ini kita sudah punya peta yang jelas dimana 222 anak yang stunting, kita akan intervensi itu," kata bupati.-(Dsh)

Tulisan dan Foto : Joko Santoso



Bupati Joko Sutopo didampingi Wakil Bupati Setyo Sukarno memberikan imunisasi kepada salah satu anak sasaran BIAN di Wonogiri.

Cara Mengkonversi Kesibukan Menjadi Valuable Activity



Arif Akbarul Huda, SSi, MEng
Dosen Prodi Informatika Universitas Amikom Yogyakarta

BERBAGAI cerita perjalanan sukses orang hebat seringkali menginspirasi ruang-ruang kosong pemikiran kita. Misalnya Nadiem Makarim. Dia merupakan

salah satu tokoh populer dengan rangkaian kisah pembawa perubahan melalui Go-Jek hingga berhasil menjadi menteri termuda. Cerita perjalanan suksesnya menghiasi sudut-sudut kelas dan ruang seminar. Lika-liku perjalanannya mampu melejitkan semangat kita untuk selalu bekerja mengejar sekaligus mewujudkan mimpi.

Alih-alih mimpi terkejar, sebagian orang justru tersesat dalam kesibukan yang tiada berujung. Seolah-olah mengerjakan banyak hal namun hasilnya tampak sedikit. Ketidakmampuan mengatakan tidak atas sebuah kesempatan, semakin memperbanyak rentetan

pekerjaan. Meskipun ada orang yang beralih bisa produktif mengerjakan banyak hal dalam waktu bersamaan (multitasking), namun pada faktanya berganti-ganti urusan dalam waktu relatif singkat sungguh sangat melelahkan. Rupanya produktif berbeda dengan sibuk.

Menurut KBBI produktif merupakan suatu hal yang bisa menghasilkan dalam jumlah besar. Dalam konteks berorganisasi, produktif dapat dimaknai sebagai mekanisme yang menghasilkan inovasi-inovasi secara otomatis dan berdampak luas. Sedangkan sibuk atau kesibukan lebih cenderung dimaknai sebagai banyak-

nya pekerjaan yang harus dilakukan dalam satu waktu.

Bagaimana supaya kita terbebas dari kesibukan? Solusinya bisa beda-beda, tidak bisa copy-paste. Strategi manajemen produktivitas seorang Nadiem Makarim belum tentu sesuai dengan diri kita. Setiap orang harus menemukan sendiri formula yang pas dalam mengelola produktivitasnya. Cara paling umum adalah menuliskan kembali daftar pekerjaan pada todo list, komitmen, hingga mengatur waktu istirahat. Beberapa sumber merekomendasikan pola istirahat sepuluh menit setiap dua jam.

Tentu saja mengelola produktivitas tidak semudah

membaca tips dan triknya, namun itu semua tergantung pada mindset seseorang. Apabila kita belajar pada sistem kehidupan yang diatur oleh Tuhan, rupanya Tuhan sudah memberi ramuan untuk mengelola hal tersebut. Kesempatan break diatur sedemikian rupa lima waktu dalam sehari dengan jarak yang proporsional. Jarak antara waktu Dzuhur ke Ashar kurang lebih dua jam. Begitu pula Ashar ke Maghrib hingga berlanjut ke Isya berjarak satu hingga dua jam. Alokasi waktu satu hingga dua jam sangat ideal untuk disisipi tasks todo harian yang sudah di-breakdown sekecil mungkin. Kuncinya ada pada evaluasi pada iterasi istirahat beri-

kutnya.

Pada pagi hingga siang hari, kita jumpai waktu Subuh hingga Dzuhur berjarak kurang lebih enam sampai delapan jam. Durasi waktu yang cukup panjang untuk mengakselerasi produktivitas. Tanpa harus meninggalkan pola istirahat setiap dua jam, rupanya Tuhan membuat additional break time yakni waktu Dhuha yang bisa saja kita tempatkan pada jam delapan dan sepuluh. Kita sudah tidak perlu repot mengelola waktu karena sudah dibekali sistem dari Tuhan. Tinggal mindset saja yang dikelola yakni sambil menunggu waktu ibadah berikutnya kita manfaatkan untuk bekerja. Apa-



lagi setiap permulaan bekerja diawali dengan menyebut nama Tuhan. Rasanya Tuhan akan memberi reward pekerjaan kita setara dengan ibadah yang kelak bisa dipanen oleh anak-cucu ataupun kita sendiri dalam jenjang kehidupan berikutnya.

Demi bergulirnya waktu, pada dasarnya manusia selalu dalam keadaan rugi melainkan bagi orang yang memiliki kesadaran penuh akan keberadaan Tuhan dan selalu mengerjakan perbuatan baik serta bermanfaat bagi orang lain.***